

Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Women Entrepreneurial Success* Dengan Mediasi *Innovative Behavior* dan *Subjective Well-Being*

Nina Lucellia^{1✉} dan Tri Siwi Agustina²

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga

Abstrak

Perkembangan era globalisasi yang dinamis membuat kaum perempuan mulai meningkatkan nilai dalam dirinya untuk mendapatkan hak yang sama selayaknya laki-laki. Penelitian ini menyoroti peran perempuan yang terjun dalam kewirausahaan, dimana perannya yang mampu menggerakkan ekonomi regional hingga nasional. Sehingga keberhasilan dalam kewirausahaan yang dijalankan menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Definisi keberhasilan saat ini menjadi cukup kompleks, karena tidak hanya melalui aspek finansial melainkan non finansial. Penelitian ini berupaya untuk memahami hubungan langsung *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*, *innovative behavior* dan *subjective well-being*. Selain itu, juga hubungan mediasi antara *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success* melalui *innovative behavior* dan *subjective well-being*. Metode yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), dengan responden penelitian wirausahawan perempuan Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*, selain itu *innovative behavior* dan *subjective well-being* secara positif dan signifikan mampu memediasi hubungan *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi terkait penerapan nilai-nilai spiritual pada aktivitas kewirausahaan, penciptaan lingkungan yang mendukung terkait kultur inovasi ataupun kolaborasi kreatif, dan penyeimbangan kehidupan dan kerja dengan integrasi praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *wirausahawan perempuan; keberhasilan; spirit; inovatif; kesejahteraan.*

Abstract

The dynamic development of the globalization era has made women begin to increase the value in themselves to get the same rights as men. This research highlights the role of women who are involved in entrepreneurship, whose role can move the regional to national economy. So that success in entrepreneurship is an important point that must be considered. The definition of success is currently quite complex, because it is not only through financial aspects but non-financial aspects. This study seeks to understand the direct relationship of spiritual capital to women entrepreneurial success, innovative behavior and subjective well-being. In addition, there is also a mediating relationship between spiritual capital and women entrepreneurial success through innovative behavior and subjective well-being. The method used is *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) analysis, with research respondents Surabaya women entrepreneurs. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of spiritual capital on women entrepreneurial success, besides that innovative behavior and subjective well-being are positively and significantly able to

mediate the relationship between spiritual capital and women entrepreneurial success. The implications of this study provide recommendations related to the application of spiritual values to entrepreneurial activities, the creation of a supportive environment related to the culture of innovation or creative collaboration, and balancing life and work with the integration of spiritual practices in daily life.

Keywords: *women entrepreneur; success; spirit; innovative; well being.*

Copyright (c) 2024 Lucellia dan Agustina

✉ Corresponding author :

Email Address : nina.lucellia-2020@pasca.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Joseph Schumpeter dalam *The Theory of Economic Development* mengungkapkan, kewirausahaan merupakan salah satu roda penggerak pembangunan ekonomi. Salah satu ciri kewirausahaan adalah kemampuan mengambil risiko dan berinovasi. Kewirausahaan atau entrepreneurship akan mendorong inovasi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan peningkatan penerimaan negara melalui pajak. Wirausahawan merupakan sebagai individu yang mengambil risiko, membuat rencana, mengontrol, memonitor, mengelola dan mengendalikan bisnis (Viramgami, 2007). Selain itu, seorang wirausahawan dituntut agar mampu memaksimalkan peluang bisnis yang berkaitan dengan usahanya, serta menjadi sosok pemimpin yang tangguh sekaligus seorang inovator dalam mencapai keberhasilan (Boldureanu et al., 2020).

Beberapa ahli terdahulu mendefinisikan keberhasilan sama halnya dengan parameter dalam ekonomi atau keuangan, seperti efisiensi, pertumbuhan, laba, likuiditas dan pangsa pasar (Staniewski & Awruk, 2019). Namun seiring berjalannya waktu dikemukakan bahwa suatu makna dari keberhasilan menjadikannya tidak utuh ketika makna tersebut hanya dibatasi pada aspek ekonomi saja, sehingga perlunya dilakukan penilaian keberhasilan secara subjektif yang diimplementasikan oleh pengusaha tersebut (Wach et al., 2016).

Seorang pengusaha tidak lepas dari penerapan nilai-nilai spiritual untuk mendukung keberhasilan di dalam usahanya, karena nilai-nilai spiritual akan mempengaruhi akal dan perbuatan manusia dalam melakukan tindakan, sehingga manusia akan mendengar suara hati yang paling jujur untuk membatu mencapai suatu capaian yang luar biasa (*greatness*) (Zohar dan Marshal, 2004). *Spiritual capital* dapat dikatakan sebagai *intangible resource* serta transeden yang berlandaskan keyakinan mengenai nilai, agama, dan moral yang terorganisir dalam individu yang berada di organisasi sebagai penunjang aktivitas ekonomi (Neubert et al., 2017).

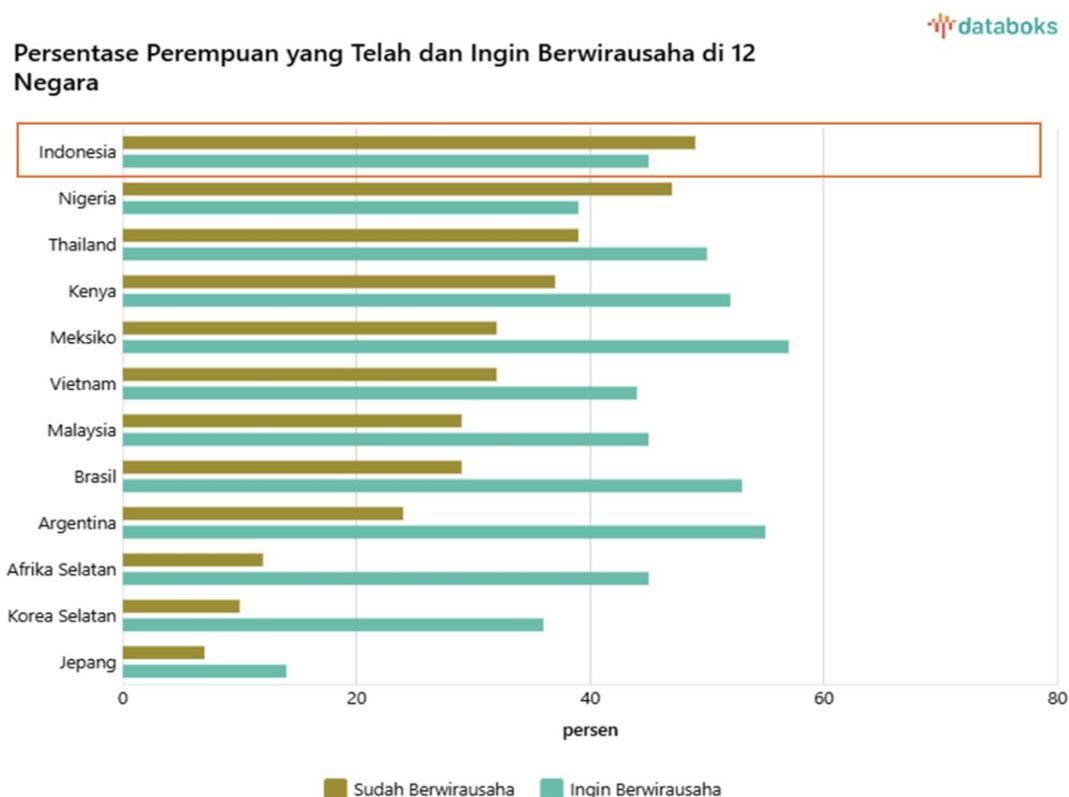
Selain itu, Hamzah (2021) menyebutkan dalam bisnis dimaknai sebagai suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian yang dilakukan Neubert et al., (2017) menemukan bahwa modal spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi pada konteks negara berkembang. Melalui inovasi dalam bidang wirausaha secara psikologis para wirausahawan akan bertindak inovatif dalam bisnis yang dijalankannya demi tercapainya kualitas hidup yang baik.

Pada aspek lain, implementasi nilai-nilai spiritualitas yang baik mampu mengarahkan seseorang dalam mencapai kesejahteraan yang diharapkan dalam

berwirausaha dan bahkan di kehidupannya (Vasconcelos, 2021). Kesejahteraan tersebut mengacu pada aspek pengalaman hidup secara positif yang di dalamnya terkait dengan keadaan afektif dan penilaian kognitif dari penilaian kehidupan secara luas dan kepuasan domain dalam individu tersebut (Nikolaev et al., 2020).

Penelitian saat ini menyortir beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan yang telah dibahas, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan para wirausahawan perempuan. Melalui hasil studi beberapa penelitian terdahulu yang mengukur keberhasilan dalam berwirausaha dapat memudahkan penelitian yang dilakukan saat ini untuk lebih memahami dan memperluas pengetahuan mengenai keberhasilan berwirausaha dalam dunia bisnis yang semakin dinamis.

Berdasarkan data yang dilaporkan melalui survei oleh Google bersama Kantar, diketahui bahwa sebesar 49% perempuan di Indonesia telah berwirausaha dan menjadi tertinggi dari 12 negara dalam survei. Grafik tersebut ditampilkan pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Grafik persentase Perempuan yang Telah dan Ingin Berwirausaha di 12 Negara

Sumber: Databoks.com

Sementara itu, melalui data yang dipaparkan oleh Global Entrepreneurship Monitor, sebesar 14% dari penduduk Indonesia merupakan *womenpreneur*. Dimana 57,57% pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Timur adalah perempuan (Maulana, 2024). Peran aktif wirausaha perempuan ternyata terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan sumbangsihnya sebesar 14,13% terhadap PDB nasional dan sebesar 25,56% terhadap PDRB Pulau Jawa. Hal tersebut tidak lepas dari peran UMKM di Jawa Timur yang 50% lebih digerakkan oleh perempuan. Selain itu, pada wilayah Jawa Timur sendiri perekonomian tumbuh signifikan sebesar 5,02% pada triwulan III tahun 2023 (Maulana, 2024). Salah satu

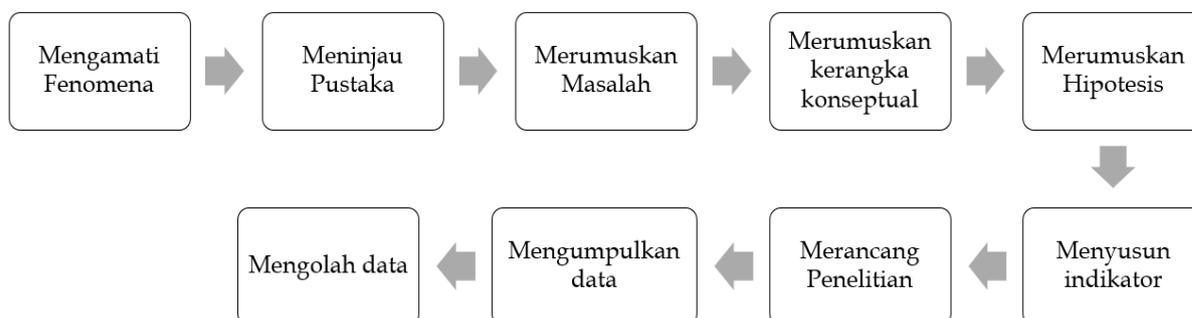
wilayah yang memberikan sumbangsih terbesar adalah Surabaya, Sidoarjo, dan Pasuruan.

Dimana saat ini yang menjadi fokus penelitian adalah Kota Surabaya, dimana diketahui bahwa terdapat beberapa program yang konsisten dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya untuk mengakselerasi perkembangan kewirausahaan perempuan di wilayah Surabaya. Beberapa program di antaranya adalah #SheMeansBusiness-2020, Ratu Nusa-2022 dan Inkubasi UMKM Kuliner Surabaya-2023.

Dengan demikian, berdasarkan paparan latar belakang tersebut terkait fenomena yang ada, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh *spiritual capital* terhadap *women entrepreneur succes* melalui *innovative behavior* sebagai variabel mediasi. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi antara variabel tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan implikasinya pada lingkup *women entrepreneur* untuk dapat meraih keberhasilannya dalam berwirausaha.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terdapat pada suatu sampel penelitian yang berguna untuk memahami pengetahuan yang terdapat dalam satu populasi (Hair et al., 2014). Adapun bagan kerangka operasional pada Gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Kerangka Operasional

Pengumpulan Data

Hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel ini melalui *purposive sampling*, dimana responden dalam penelitian ini adalah seorang *entrepreneur* perempuan yang menjalankan bsinisnya sendiri di wilayah Surabaya. Selain itu, penentuan sampel dalam penelitian ini sebesar 197 sampel.

Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), dimana akan dilakukan pengujian dan estimasi kausalitas antar variabel. Proses analisis dalam SEM terdapat dua tahapan dasar yaitu pengukuran model dan pengujian model (Juliandi, 2018). Dimana model pengukuran (*outer model*) ini bertujuan untuk mengukur hubungan kausal antar variabel laten atau konstruk

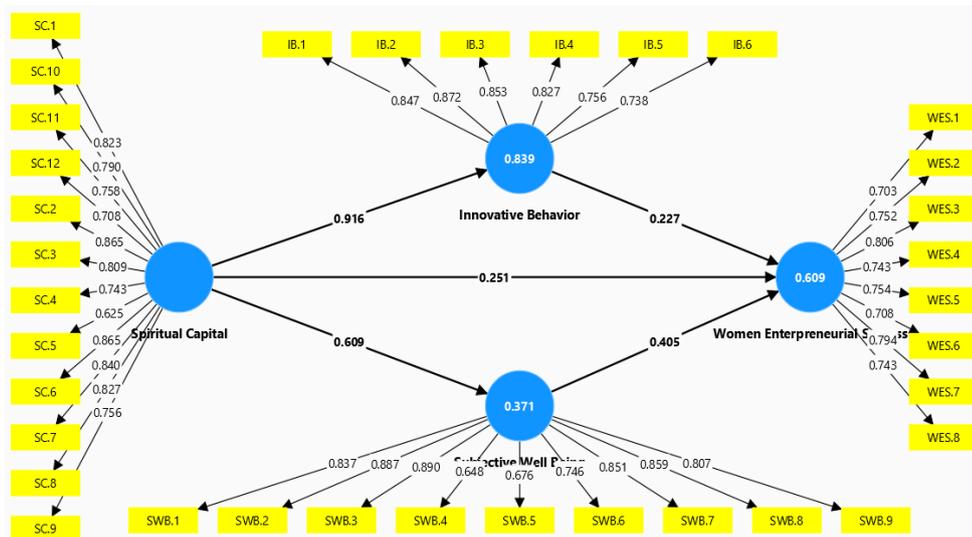
dengan indikatornya. Pada uji ini meliputi evaluasi *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Sementara model struktural (*inner model*) ini bertujuan untuk mengukur hubungan kausal antar konstruk atau variabel laten yang terdapat pada penelitian. Pada uji ini meliputi evaluasi *R-Square* dan *inner weight*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

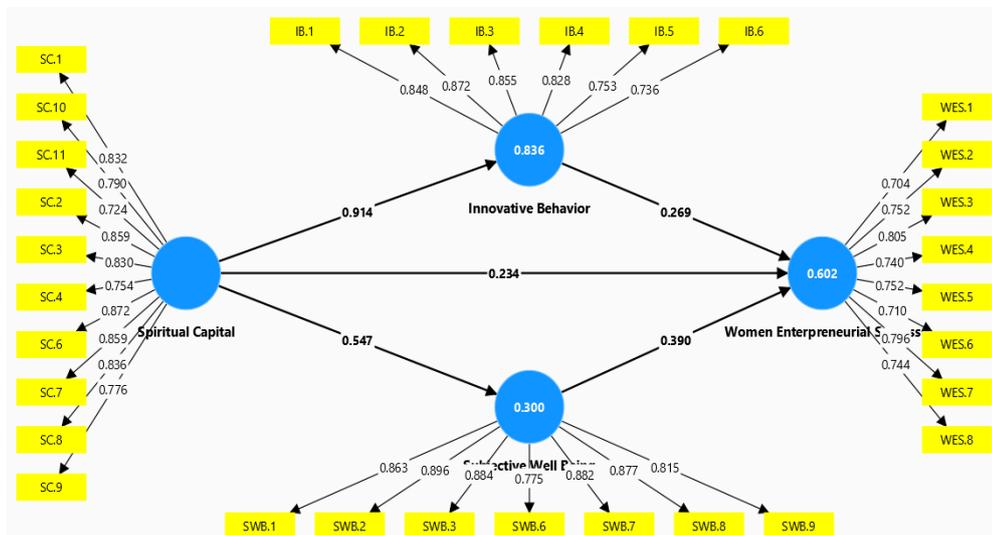
Convergent Validity

Pada hasil uji model ini, diketahui bahwa masih terdapat nilai *loading factor* pada beberapa indikator yang rendah, yaitu $< 0,7$. Dengan demikian, indikator yang tidak memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan tidak mampu merefleksikan variabel latennya dengan baik.



Gambar 2. Pengujian Model Awal

Dengan demikian perlu dilakukan eliminasi pada indikator yang masih memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$ untuk mendapatkan model yang *fit*, setelah itu akan diuji ulang. Adapun hasil uji ulang tersebut dapat diketahui pada Gambar 3. di bawah ini.



Gambar 3. Pengujian Model Akhir

Berdasarkan hasil pengujian model akhir diketahui bahwa nilai dari *outer loading* pada masing-masing indikator telah menunjukkan nilainya $> 0,7$, sehingga model dapat dinyatakan telah *fit*.

Construct Validity and Reliability

Pada pengujian ini akan dievaluasi terkait validitas berdasarkan *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang dibandingkan dengan akar AVE, model dikatakan baik ketika nilai AVE $> 0,5$ dan nilai akar AVE adalah $> 0,7$. Sementara itu, untuk reliabilitasnya dapat diketahui melalui *composite reliability* dengan nilai yang harus dipenuhi adalah $> 0,7$. Hasil evaluasi tersebut dapat diketahi pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Evaluasi Nilai *Construct Validity and Reliability*

Variabel Konstruk	AVE	Akar AVE	<i>Composite Reliability</i>
<i>Spiritual Capital</i>	0,664	0,815	0,945
<i>Innovative Behavior</i>	0,667	0,817	0,907
<i>Subjective Well-Being</i>	0,735	0,857	0,945
<i>Women Enterpreneurial Success</i>	0,564	0,751	0,892

Berdasarkan dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai yang diperoleh telah memenuhi persyaratan minimum sesuai dengan *rule of thumb* masing-masing. Sehingga pada uji ini model dapat dikatakan telah baik karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang ditetapkan.

Pengujian Inner Model

R-Square (Koefisien Determinasi)

Pada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen di dalam hubungan yang telah dibangun dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil tersebut dapat diketahui pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. R-Square dan R-Square Adjusted

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Innovative Behavior</i>	0,836	0,835
<i>Subjective Well-Being</i>	0,300	0,296
<i>Women Enterpreneurial Success</i>	0,602	0,596

Berdasarkan pada Tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa variabel *inovative behavior* sebesar 83,5% dimana hal ini merepresentasikan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *spiritual capital* terhadap *innovatove behavior* dalam model penelitian. Sedangkan sisanya 16,5% varibel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara untuk *women enterpreneurial success* dengan nilai sebesar 59,6% dimana hal ini merepresentasikan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *spiritual capital* dan *innovatove behavior* terhadap *women enterpreneurial success* dalam model penelitian. Sedangkan sisanya 40,4% varibel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Inner Weight

Inner weight memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dampak hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen, serta variabel mediasi. Informasi ini tersedia dalam koefisien jalur yang terdapat dalam Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Uji Path Coefficient

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Innovative Behavior -> Women Entrepreneurial Success</i>	0.269	0.106	2.533	0.011
<i>Spiritual Capital -> Innovative Behavior</i>	0.914	0.017	53.072	0.000
<i>Spiritual Capital -> Subjective Well Being</i>	0.547	0.056	9.773	0.000
<i>Spiritual Capital -> Women Entrepreneurial Success</i>	0.234	0.118	1.988	0.047
<i>Subjective Well Being -> Women Entrepreneurial Success</i>	0.390	0.073	5.366	0.000

Pada Tabel 3. di atas diketahui bagaimana hubungan kausal antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Sementara itu, dalam mengetahui efek variabel mediasi akan ditampilkan pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Uji Indirect Effect

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Spiritual Capital -> Subjective Well Being -> Women Entrepreneurial Success</i>	0.214	0.039	5.491	0.000
<i>Spiritual Capital -> Innovative Behavior -> Women Entrepreneurial Success</i>	0.246	0.100	2.464	0.014

Nilai pada sampel asli menunjukkan apakah arah hubungan positif atau negatif, tergantung pada magnitudenya. Sementara itu, *T-Statistic* mengindikasikan seberapa besar pengaruh antara variabel tersebut, dan *P-Value* bertujuan untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Women Entrepreneurial Success*

Melalui pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi dari *P-value* sebesar 0,047 < 0,05 dan *original sample* 0,234. Maka tolak H_0 , dimana *spiritual capital* signifikan dan positif berpengaruh terhadap *women entrepreneurial success*. Dengan demikian, nilai *spiritual capital* yang semakin tinggi akan meningkatkan *women entrepreneurial success*.

Hasil ini selaras dengan penelitian Margaça (2022) bahwa modal spiritual memberikan pengaruh signifikan pada kesuksesan kewirausahaan. Selain itu, Lee (2023) menyatakan bahwa pentingnya spiritualitas dalam mengatasi kesulitan dan mencapai keberhasilan bagi wirausahawan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa

praktik spiritual dapat memberikan ketenangan dan dukungan pada wirausahawan perempuan.

Hipotesis 2: Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Women Innovative Behavior*

Melalui pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi dari *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *original sample* 0,914. Maka tolak H_0 , dimana *spiritual capital* signifikan dan positif berpengaruh terhadap *innovative behavior*. Dengan demikian, nilai *spiritual capital* yang semakin tinggi akan meningkatkan *innovative behavior*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Indrawati dan Mujianingsih (2022) yang menemukan bahwa *spiritual capital* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif melalui pembelajaran eksploratif dan eksploitatif. Halawa et al (2023) yang menekankan pentingnya perilaku kerja inovatif dalam mencapai keunggulan kompetitif melalui *spiritual capital*. Selain itu, melalui *spiritual capital* yang baik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam kewirausahaan untuk berperilaku inovatif, dengan karakteristik pribadi yang mulia (Yang, 2022).

Hipotesis 3: Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Subjective Well-Being*

Melalui pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi dari *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *original sample* 0,547. Maka tolak H_0 , dimana *spiritual capital* signifikan dan positif berpengaruh terhadap *subjective well-being*. Dengan demikian, nilai *spiritual capital* yang semakin tinggi akan meningkatkan *subjective well-being*.

Penelitian ini didukung oleh Susanti et al (2023) yang menyatakan bahwa *spiritual capital* mampu berperan dalam meningkatkan *subjective well-being*. Fry (2023) menekankan pentingnya *spiritual capital* dalam memotivasi dan meningkatkan *subjective well-being*. Dengan demikian, *spiritual capital* mampu berperan sebagai fundamental kuat bagi kesejahteraan subjektif dengan menyediakan makna dan tujuan hidup, mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan kesehatan emosional

Hipotesis 4: Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Women Entrepreneurial Success* Melalui *Innovative Behavior*

Melalui pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi dari *P-value* sebesar $0,014 < 0,05$ dan *original sample* 0,245. Maka tolak H_0 , dimana *innovative behavior* signifikan dan positif memediasi pengaruh *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*.

Hasil dari penelitian ini secara empiris didukung oleh Sihombing dan Pramono (2024) yang menyatakan bahwa *spiritual capital* mempengaruhi pemikiran inovatif, pengambilan keputusan, dan kinerja bisnis secara keseluruhan, khususnya pemberdayaan wirausahawan perempuan. Lüdeke-Freund (2020) mengungkapkan bahwasannya keberhasilan dalam membangun sebuah kewirausahaan ditentukan melalui kemampuan seorang wirausahawan dalam bertindak inovatif untuk mampu bertahan dalam kondisi ketidakpastian. Dengan demikian, hubungan ini tidak hanya ada, tetapi juga kuat dan penting, bahwa wirausaha yang menggabungkan nilai-nilai

spiritual dengan tindakan inovatif lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis yang dijalankannya.

Hipotesis 5: Pengaruh *Spiritual Capital* Terhadap *Women Entrepreneurial Success* Melalui *Subjective Well-Being*

Melalui pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi dari *P-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan *original sample* 0,214. Maka tolak H_0 , dimana *subjective well-being* signifikan dan positif memediasi pengaruh *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jianping et al (2019) yang secara empiris menyatakan bahwa modal spiritual kewirausahaan berdampak positif terhadap perilaku proaktif karyawan melalui peran mediasi modal psikologis dan keamanan psikologis. Selain itu Newman et al. (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengatasi stres dengan mempertahankan *subjective well-being* merupakan hal penting dalam wirausaha secara efektif dan dapat meningkatkan kinerja usaha wirausaha. Dengan demikian melalui praktik nilai-nilai spiritual memberikan landasan moral dan etika, serta makna hidup, sementara *subjective well-being* memastikan bahwa wirausaha merasa puas dan bahagia dalam menjalankan bisnisnya.

Implikasi Manajerial

Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diberikan suatu rekomendasi yang dapat diaplikasikan dalam mendorong keberhasilan wirausahawan perempuan, implikasi tersebut antara lain:

- a. Membangun komunitas berbasis nilai: Bergabung atau membentuk komunitas yang berbagi nilai-nilai spiritual yang sama dapat memberikan dukungan moral dan inspirasi. Hal ini dapat memfasilitasi wirausahawan perempuan untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam perjalanan kewirausahaan.
- b. Eksplorasi dan eksperimen: Mengadopsi sikap terbuka terhadap eksperimen dan mencoba pendekatan baru dalam bisnis. Menggunakan nilai-nilai spiritual sebagai panduan untuk memastikan inovasi yang dilakukan tetap etis dan berkelanjutan.
- c. Eksplorasi dan eksperimen: Mengadopsi sikap terbuka terhadap eksperimen dan mencoba pendekatan baru dalam bisnis. Menggunakan nilai-nilai spiritual sebagai panduan untuk memastikan inovasi yang dilakukan tetap etis dan berkelanjutan.
- d. Pelatihan inovasi berbasis nilai: Mengembangkan pelatihan yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan inovasi. Misalnya, pelatihan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dalam proses pengembangan produk baru atau cara memecahkan masalah bisnis dengan pendekatan yang kreatif dan bermakna.
- e. Fokus pada kesejahteraan diri: Memprioritaskan kesejahteraan subjektif dengan menjaga kesehatan fisik, mental, dan emosional. Praktik spiritual

dapat membantu dalam menjaga keseimbangan ini dan meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa poin penting yang di antaranya sebagai berikut:

1. *Spiritual capital* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *women entrepreneur succes*
2. *Spiritual capital* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *innovative behavior*
3. *Spiritual capital* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *subjective well-being*
4. *Innovative behavior* secara positif dan signifikan terbukti memediasi pengaruh antara *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*
5. *Subjective well-being* secara positif dan signifikan terbukti memediasi pengaruh antara *spiritual capital* terhadap *women entrepreneurial success*

Referensi :

- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurialship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability*, 12(3), 1267.
- Fry, A. D. J. (2023). Religiosity and wellbeing in areas of socio-economic deprivation: The role of social capital and spiritual capital in enabling resources for subjective wellbeing. *Journal of Spirituality in Mental Health*.
- Hair Jr. F., J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21, Issue 1).
- Halawa, F., Sridadi, A. R., Hardiana, Y., Sundari, A., Zain, I. A. S., & Ramadhan, M. N. (2023). The Importance of Innovative Work Behavior in Era Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurialship*, 13(1), 38-55.
- Hamzah, H. (2021). Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurialship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4(1), 43-57.
- Indrawati, N., & Muljaningsih, S. (2022). Achieving competitive advantage through spiritual capital, innovation work behavior, and organizational learning. *Problems and Perspectives in Management*.
- Jianping, G., Yan, L., & Ninghua, S. (2019). How does Entrepreneurial Spiritual Capital Affect Employees' Proactive Behavior?. , 41, 74-87.
- Juliandi, A. (2018). Modul Pelatihan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-

- PLS) Menggunakan SmartPLs. In *Universitas Sumatra Utara* (Vol. 1, Issue was).
- Lee, V. B. (2023). The Role of Spirituality for Successful Established Women Entrepreneurials.
- Lüdeke-Freund, F. (2020). Sustainable entrepreneurialship, innovation, and business models: Integrative framework and propositions for future research. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 665-681.
- Margaça, C., Sánchez-García, J. C., Cardella, G. M., & Hernández-Sánchez, B. R. (2022). The role of spiritual mindset and gender in small business entrepreneurial success. *Frontiers in Psychology*, 13, 1082578.
- Neubert, M. J., Bradley, S. W., Ardianti, R., & Simiyu, E. M. (2017). The Role of Spiritual Capital in Innovation and Performance: Evidence from Developing Economies. *Entrepreneurialship Theory and Practice*, 41(4), 621-640.
- Newman, A., Mole, K. F., Ucbasaran, D., Subramanian, N., & Lockett, A. (2018). Can your network make you happy? Entrepreneurials' business network utilization and subjective well-being. *British Journal of Management*, 29(4), 613-633
- Nikolaev, B., Boudreaux, C. J., & Wood, M. (2020). Entrepreneurialship and subjective well-being: The mediating role of psychological functioning. *Entrepreneurialship Theory and Practice*, 44(3), 557-586.
- Sihombing, S. O., & Pramono, R. (2024). Spiritual Capital Tourism Economy Creative Woman Entrepreneurial. *International Journal of Religion*, 5(1), 47-55.
- Staniewski, M. W., & Awruk, K. (2019). Entrepreneurial success and achievement motivation – A preliminary report on a validation study of the questionnaire of entrepreneurial success. *Journal of Business Research*, 101(March), 433-440.
- Susanti, R., Ikhwanisifa, I., & Maretih, A. K. E. Peran Psychological Capital Dan Spirituality Dalam Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Academic Achievement. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 23-34.
- Vasconcelos, A. F. (2021). Individual spiritual capital: meaning, a conceptual framework and implications. *Journal of Work-Applied Management*, 13(1), 117-141
- Viramgami, H. S. (2007). *Fundamentals of entrepreneurialship*. APH Publishing.
- Wach, D., Stephan, U., & Gorgievski, M. (2016). More than money: Developing an Development of a measurement scale. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 20(5), 478-492.
- Yang, Y. (2022) Research on the Influence of Entrepreneurial Spiritual Capital on Independent Innovation Behavior: Cognitive Reappraisal and Positive Emotions as Chain Mediators. *Journal of Social Science and Humanities ISSN*, 1811, 1564.
- Zohar, D. and Marshal, I. (2004) *Spiritual capital*. London: Bloomsbury Publishers Plc.

